

ABSTRAK

Studi ini menganalisis kontribusi masyarakat Muslim dalam membangun Spanyol menjadi *first rate culture* bagi peradaban Eropa Abad Pertengahan. Studi ini diawali dengan analisis yang cukup mendalam tentang pembentukan komunitas Muslim sampai disintegrasi peradaban Islam di Spanyol dengan analisis budaya sebagai pendekatan teoretisnya. Point daripada tesis ini adalah bahwa terdapat fenomena baru yang tumbuh dan berkembang dalam percampuran budaya yang didominasi oleh masyarakat Arab dan peradaban Islam di Spanyol Abad Pertengahan. Masyarakat Muslim telah berhasil menciptakan prestasi yang sangat sempurna dalam setiap sektor kehidupan berkat karakter alaminya yang mampu mengakomodasi budaya pribumi dan menyatukan etnik-etnik yang beragam. Sejak abad ke-10 Kordoba menjadi ibu kota pemerintahan Islam yang paling brilian dan kota dengan peradaban tertinggi di Eropa. Profesionalisme Muslim di segala bidang telah membawa perubahan baru bagi lanskap Spanyol dan skill mereka yang sangat menakjubkan berhasil menyulap Spanyol di Abad Pertengahan sebagai pusat budaya paling unggul (*first rate culture*). Fenomena budaya kelas atas itu merupakan prestasi teragung dan pencapaian final peradaban Muslim yang mampu memberikan pengaruh positif ke wilayah-wilayah lainnya di Eropa.

Perseteruan antar etnis dan perpecahan antar suku di sepanjang periode Taifah menyebabkan terjadinya disintegrasi dalam komunitas Muslim di samping kebangkitan ideologi Kristen dalam serangkaian peristiwa penaklukan kembali dan dilembagakannya Inkuisisi Spanyol. Sejak tahun 1212, kekuasaan Muslim mengalami keruntuhan secara drastis meski dunia Spanyol Islam beserta segala aspek dan warisannya telah menginspirasi bangkitnya gerakan renaissance di Barat. Meskipun telah diusir dari Spanyol dan kontribusi mereka tidak diakui dalam peradaban Spanyol Abad Pertengahan, fenomena “*first rate culture*” ini tetap menginspirasi masyarakat Spanyol menuju renaissance dan mempersatukan kesadaran beragama mereka di bawah satu monarki Katolik yang absolut. Jadi dapat diintisarikan bahwa visi universalitas dan profesionalisme Muslim seluruhnya adalah menguntungkan bagi Eropa, terutama pasca berlalunya periode kepemimpinan mereka di Spanyol.

Intinya, perpecahan yang terjadi dalam komunitas Muslim di Spanyol itu telah dimanfaatkan oleh pihak Kristen untuk memecah-belah kekuatan mereka dengan menawarkan bantuan-bantuan dan kerjasama yang bertujuan untuk mengurangi pengaruh Islam secara *de jure* dan *de facto*. Adapun pelajaran yang dapat diambil oleh Muslim dunia dari keruntuhan periode kejayaan Islam di Eropa ini adalah jangan pernah mengambil resiko untuk bekerja sama dengan non Muslim yang lebih berkuasa karena mereka akan selalu melanggar kesepakatan dari perjanjian itu. Hal terbaik yang bisa dilakukan adalah tetap pada pendirian untuk melawan penetrasi mereka sampai titik darah penghabisan untuk memperjuangkan kejayaan peradaban Islam.

Kata kunci: *first rate culture*, kontribusi, peradaban Islam